

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 1996 : 108). Teknik penentuan sampel adalah cara-cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran yang dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi, agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi (Wasito, 1995 : 53). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui bahwa KAP di Semarang sejumlah 17 kantor dengan tenaga profesional yang terdaftar pada IAI di kota Semarang adalah sebanyak 133 auditor, maka kuesioner yang disebar 133 kuesioner ([www.google.com](http://www.google.com)). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu dalam rangka pencapaian tujuan penelitian. Karakteristik yang dimaksud adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Semarang dan masih aktif sampai sekarang.

Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Semarang dan masih aktif sampai sekarang adalah :

Tabel 3.1

No	Kantor Akuntan Publik ( KAP )	Jumlah Anggota
1	KAP Bayudi Watu dan Rekan	5
2	KAP Benny Gunawan dan Rekan	5
3	KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso	6
4	KAP Didin Affifudin	6
5	KAP Erwan, Sugandhi dan Jajat Mrajat	4
6	KAP Hadori dan Rekan	12
7	KAP Hananta Budianto dan Rekan	9
8	KAP Ngurah Arya	5
9	KAP I. Soetikno	5
10	KAP Irawati Kusumadi	15
11	KAP Ruchendi, Mardjito dan Rushadi	5
12	KAP Leonard, Mulia dan Richard	22
13	KAP Sugeng Pramudji	20
14	KAP Soekamto	6
15	KAP Yulianti, SE, BAP	5
16	KAP Dra. Suhartati dan Rekan	2
17	KAP Drs. Tahrir Hidayat	1
	<b>Total</b>	<b>133</b>

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Pengambilan batas minimum sampel dapat diketahui dengan menggunakan rumus slovin , sbb (Umar, 2003:102)

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presisi yang ditetapkan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi ( 10 % )

Jumlah minimal sampel yang akan diambil dari KAP :

$$\begin{aligned} n &= \frac{133}{133(0.1)^2 + 1} \\ &= 57 \end{aligned}$$

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.2.1 Iklim Organisasi

Iklim organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi responden terhadap kondisi lingkungan organisasi. Indikatornya adalah konformitas, standar, imbalan, semangat kerja kelompok, kejelasan organisasi, dan tanggung jawab. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu :

- a. Jawaban (SS) nilainya 5
- b. Jawaban (S) nilainya 4
- c. Jawaban (R) nilainya 3
- d. Jawaban (TS) nilainya 2
- e. Jawaban (STS) nilainya 1

### 3.2.2 Konflik Peran

Konflik peran merupakan persepsi responden terhadap pekerjaan yang dilakukan dibawah kebijakan dan aturan yang saling bertentangan, serta tidak adanya sumber daya yang mendukung penyelesaian pekerjaan. Kondisi yang mendorong terjadinya konflik peran misalnya ketika auditor menerima harapan atau tuntutan yang tidak cocok atau saling bertentangan, tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu akibat tidak tersedianya waktu dan sumber daya yang mencukupi, bekerja dengan perintah yang tidak jelas dan bertentangan serta harus melanggar peraturan untuk dapat melaksanakan suatu penugasan. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu :

- a. Jawaban (SS) nilainya 5
- b. Jawaban (S) nilainya 4
- c. Jawaban (R) nilainya 3
- d. Jawaban (TS) nilainya 2
- e. Jawaban (STS) nilainya 1

### 3.2.3 Kelebihan Peran

Kelebihan peran merupakan persepsi responden terhadap peran yang dilakukan sebagai auditor yang melebihi jam kerja yang seharusnya. Dinyatakan dengan sering atau tidak seringnya auditor bekerja melebihi jam kerja seharusnya. Jika auditor sering melakukan pekerjaan kantor dirumah atau melebihi jam kerja berarti auditor tersebut memiliki kelebihan peran.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu :

- a. Jawaban (SS) berarti sangat sering nilainya 5
- b. Jawaban (S) berarti sering nilainya 4

- c. Jawaban (R) nilainya 3
- d. Jawaban (TS) berarti tidak sering nilainya 2
- e. Jawaban (STS) berarti sangat tidak sering nilainya 1

#### 3.2.4 Kinerja Auditor

Kinerja merupakan persepsi responden terhadap hasil kerja mereka terhadap kontribusinya kepada organisasi selama periode waktu tertentu.

Indikator:

1. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan ketelitian tinggi.
2. Auditor inisiatif untuk mencari langkah terbaik.
3. Auditor dalam memeriksa sesuai dengan prosedur dan kebijakan.
4. Auditor menggunakan segenap pengetahuan agar dapat memperoleh hasil yang optimal.
5. Auditor mampu membuat perencanaan dan jadwal pekerjaan karena mempengaruhi ketepatan waktu serta hasil pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
6. Auditor harus bisa menghasilkan kinerja yang optimal dengan hemat biaya dan waktu.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu :

- a. Jawaban (SS) nilainya 5
- b. Jawaban (S) nilainya 4
- c. Jawaban (R) nilainya 3

d. Jawaban (TS) nilainya 2

e. Jawaban (STS) nilainya 1

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian dari survei lapangan ( Kuncoro, 2003 ). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian ( Sulistyanto dan Susilawati, 2004 ). Data primer diperoleh dari jawaban-jawaban kuesioner ( *personally administered questionnaires* ) yang dibagikan kepada para responden. Responden yang dimaksud adalah auditor atau Akuntan Publik yang berada di KAP Semarang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penyebaran kuesioner dengan memberikan pertanyaan mengenai iklim organisasi, konflik peran dan kelebihan peran pada kinerja auditor.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah data yang diungkapkan dengan angket yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk diisikan oleh responden, jawaban tertulis responden inilah yang menjadi data ( Indriantoro dan Supomo, 2002 ). Cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah kuesioner yang dikirim langsung dan disertai surat permohonan kepada pimpinan KAP agar dapat menunjuk stafnya sesuai persyaratan untuk menjadi responden. Juga surat penjelasan tentang tujuan

penelitian untuk kepentingan ilmiah. Untuk menjaga kerahasiaan responden maka kuesioner dirancang tanpa mencantumkan identitas diri.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Pengujian Kualitas Instrumen

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada responden yang menjawab kuesioner dan mengembalikan kuesioner. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan tersebut valid dan reliabel.

##### 1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana kecepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurannya. Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat pengukur itu dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang diukur. Dalam uji validitas digunakan perhitungan *Karl Product moment* dari Karl Pearson. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberi hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1992 :55).

Masing-masing indikator pernyataan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $> r$  tabel, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 10 % dan sebaliknya dikatakan tidak valid jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 10 %.

Pengujian validitas ini dilakukan terhadap responden untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut valid untuk digunakan

dalam penelitian. Uji validitas ini dibantu dengan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) validitas yang diuji adalah validitas konstruk (*construk validity*), yaitu dengan mengkorelasi antara skor yang diperoleh dari masing-masing pertanyaan dengan skor total sedangkan skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Masri Singarimbun, 1996 : 140). Uji reliabilitas menunjukkan pada derajat konsistensi suatu alat ukur, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pangukur itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda diterapkan berulang kali pada kesempatan yang berlainan.

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sakali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jila memberikan nilai Croanbach Alpha > 0.6. ( Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2002 ).

### 3.5.2 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan satu persamaan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen ( iklim organisasi, konflik



peran, dan kelebihan peran ) dengan variabel dependen ( kinerja auditor ). Untuk mempermudah perhitungannya peneliti menggunakan alat bantu program ( *Statistikal Paackage For The Social Science* ) SPSS dan dibutuhkan data yang terdiri dari kelompok-kelompok hasil penelitian kuesioner sehingga dihasilkan regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KA = a + b_1IO - b_2KO - b_3KE + \varepsilon$$

Dimana :

KA = Kinerja Auditor ( variabel dependen )

a = konstanta / nilai Y pada perpotongan antara garis linear dengan sumbu vertikal Y

b<sub>1</sub> = koefisien regresi variabel bebas iklim organisasi

b<sub>2</sub> = koefisien regresi variabel bebas konflik peran

b<sub>3</sub> = koefisien regresi variable bebas kelebihan peran.

IO = iklim organisasi ( variabel independen )

KO = konflik peran ( variabel independen )

KE = kelebihan peran ( variabel independen)

$\varepsilon$  = Faktor pengganggu

### 3.6 Teknik Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat/dependen dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal atau mendekati normal. Uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov test ( Ghozali, 2002 ). Data diterima jika probabilitas signifikansi  $> \alpha = 0.1$ , maka hal ini data diterima/normal.

## 2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas ( independen ), dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Analisis secara sederhana terhadap adanya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi (Ghozali, 2002 ).

Besaran VIF dan toleransi, dengan asumsi :

1. mempunyai angka toleransi  $> 0.1$
  2. mempunyai nilai VIF  $< 10$
- ## 3. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan uji glejser. Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai sig t hit  $> \alpha ( 10 \% )$  ( Ghozali, 2002 ).

## 4. Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (

sebelumnya ). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan timbul karena residual ( kesalahan pengganggu ) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya ( Ghozali, 2002). Penelitian ini tidak melakukan uji autokolerasi karena data yang digunakan bukan merupakan data runtut waktu ( time series ).

### 3.7 Pengujian hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji-t (parsial) dan uji-f (simultan).

#### a. Uji-T

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (iklim organisasi, konflik peran dan kelebihan peran) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (kinerja auditor) secara parsial dengan  $\alpha = 0.1$  dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis dengan cara :

#### 1. Merumuskan hipotesis :

Ha1 : Iklim organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Ha2 : Konflik peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Ha3 : Kelebihan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

2. Kriteria penerimaan dan penolakan :

Ha1 : sig < 0.1 dan  $b_1$  (+) , maka Ha1 diterima

Ha2 : sig < 0.1 dan  $b_2$  (-) , maka Ha2 diterima

Ha3 : sig < 0.1 dan  $b_3$  (-) , maka Ha3 diterima

b. Uji-F

Untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan dan  $\alpha = 0.1$  . jika signifikansi lebih besar dari 0,1 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Sebaliknya, jika signifikansi lebih kecil dari 0,1 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

